

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika biasa digunakan oleh manusia untuk menyelesaikan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam proses transaksi jual beli, menghitung waktu, menghitung panjang benda, menghitung berat benda, dan juga digunakan dalam menyelesaikan masalah di berbagai bidang. Keterkaitan antara matematika dengan berbagai masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari menunjukkan pentingnya penguasaan disiplin ilmu matematika oleh setiap manusia.

Dalam pembelajaran matematika, konsep yang akan dikonstruksi siswa sebaiknya dikaitkan dengan konteks nyata yang dikenal siswa yang dimulai dari masalah yang kontekstual. Hadi (2006, hlm. 10) menyatakan bahwa masalah yang kontekstual dapat digali dari: (1) situasi persoalan siswa, yaitu yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari siswa, (2) situasi sekolah/akademik, yaitu yang berkaitan dengan kehidupan akademik di sekolah dan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran siswa, (3) situasi masyarakat, yaitu yang berkaitan dengan kehidupan dan aktivitas masyarakat sekitar siswa tinggal, dan (4) situasi saintifik/matematik, yaitu yang berkenaan dengan sains matematika itu sendiri.

Konsep pembelajaran matematika yang telah diuraikan di atas sejalan dengan kurikulum 2013 yang ada di sekolah dasar, karena pada kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti 4 pada mata pelajaran Matematika terdapat kompetensi dasar yang menuntut siswa agar dapat menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu cara agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar tersebut, dalam proses pembelajaran biasanya guru menyajikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam bentuk soal cerita. Penerapan matematika dalam kehidupan nyata biasanya tertuang dalam soal cerita. Melalui soal cerita siswa diberikan gambaran suatu masalah yang nyata dan biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa seakan-akan menghadapi keadaan sebenarnya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan di kelas IIA pada salah satu sekolah dasar yang ada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung pada pokok bahasan Pemecahan Masalah Matematika dalam bentuk soal cerita, ditemukan fakta hasil belajar siswa yang rendah. Hanya sekitar 6 orang dari 33 orang siswa atau hanya sekitar 18,19% siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Ketika guru meminta satu persatu siswa untuk maju kedepan kelas dan mengerjakan soal cerita matematika, hanya ada 6 orang siswa yang bisa mengerjakan soal tersebut, sedangkan siswa lainnya tidak bisa mengerjakan. Ketika guru melakukan sebuah permainan kelompok mengenai soal cerita matematika, permainan tersebut didominasi oleh satu kelompok saja yang selalu menjawab dengan tepat sedangkan kelompok lain terlihat kesulitan dalam memecahkan soal cerita matematika. Selain itu, siswa selalu membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menyelesaikan soal matematika dalam bentuk soal cerita.

Pada soal cerita bukan hanya hasil akhir yang dinilai akan tetapi proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika tersebut, dimulai dari memahami maksud dari soal cerita tersebut seperti menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap, mengubah kalimat verbal ke bentuk kalimat matematik, menyusun perencanaan penyelesaian soal dengan menghubungkan konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dengan masalah yang sedang dihadapi, sampai pada akhirnya menemukan jawaban yang tepat untuk permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil klarifikasi temuan yang telah dilakukan, faktor-faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa kelas IIA dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu disebabkan oleh guru yang sangat jarang memberikan soal matematika dalam bentuk soal cerita sehingga siswa merasa kesulitan ketika diminta menyelesaikan soal cerita matematika, kemampuan siswa dalam mentransfer kalimat cerita kedalam kalimat matematika masih sangat rendah, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami soal cerita matematika sehingga mereka sulit membedakan operasi hitung apa yang diminta oleh soal tersebut apakah penjumlahan, pengurangan, perkalian atau pembagian, selain itu siswa tidak diajarkan langkah-langkah cara menyelesaikan soal cerita yang benar

sehingga siswa membutuhkan waktu yang lama ketika mengerjakan soal cerita matematika karena merasa kebingungan.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IIA tersebut masih rendah. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian. Dengan adanya permasalahan tersebut di atas, diperlukan strategi yang tepat dalam menyelesaikannya. Peneliti memiliki keyakinan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* merupakan pendekatan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan siswa mengenai kemampuan penyelesaian soal cerita matematika. Pada prinsipnya dalam pendekatan *Problem Based Learning* siswa sendirilah yang secara aktif mencari jawaban atas masalah-masalah yang diberikan guru. Dalam hal ini guru lebih banyak sebagai *mediator* dan *fasilitator* untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka secara efektif.

Amir (2012, hlm. 59) “pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan kepada siswa situasi masalah yang nyata, yang bersifat terbuka (*ill-structured*)”. Sementara itu, Boud & Feletti (dalam Amir, 2012) mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan ke arah penataan pembelajaran yang melibatkan para siswa untuk menghadapi permasalahan melalui praktik nyata sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah adalah kurikulum dalam proses pembelajaran yang didalamnya dirancang masalah yang menuntut siswa mendapat pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim Amir (2012, hlm 21). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa sekolah dasar?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan bagi semua pihak yang ada dalam bidang pendidikan untuk memberikan gagasan atau pemikiran dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

3) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran atau metode pembelajaran khususnya pembelajaran matematika yang menggunakan penyelesaian masalah berupa soal cerita, sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai.

c. Manfaat bagi LPTK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lainnya dan dapat mengoreksi kekurangan dari penelitian sekarang serta sebagai bahan untuk berinovasi dalam penggunaan metode pembelajaran.

d. Manfaat bagi Guru Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti sebagai guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar.